

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bogor

AH Bahruddin, Mujiono, M. Dahlan R

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta
Universitas Ibn Khaldun Bogor
dahlan@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the preparation of PAI E-learning, efforts to increase students' understanding and motivation in PAI E-learning, the research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri Bogor City, from January to April 2022. The data sources in this study were teachers and students, the sample was determined. with non-probability, data collection by in-depth interviews and validated by Peer debriefing then analyzed by descriptive analysis. The results of the study show that the preparation of E-learning has been carried out by teacher since the first lesson wa implemented. Efforts to increase understanding of PAI and increase motivation are caried out by teacher and students together.

Keywords: *E-Learning; Material Understandin ; Motivation; PAI Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyiapan pembelajaran PAI berbasis *e-learning*, upaya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI berbasis *e-learning*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bogor, sejak Januari sampai April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sampel ditentukan dengan non probabilitas, pengambilan datanya dengan wawancara yang mendalam dan divalidasi dengan *Peer debriefing* kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiapan *e-learning* telah dilakukan oleh guru sejak awal sebelum mulai pembelajaran dilaksanakan, upaya peningkatan pemahaman materi PAI dan menumbuhkan motivasi dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

Kata kunci: *e-learning; Motivasi; Pemahaman Materi; Pembelajaran PAI*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik potensi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan lainnya yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari pendidikan ini menargetkan pada tiga ruang lingkup yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Ketiga ranah ini sangat penting karena dengan ketiga kemampuan itu seseorang akan bisa berbuat dan berkembang. Agar ketiga ranah tersebut dapat tercapai dengan baik perlu adanya penyiapan, pengetahuan mengenai pemahaman materi dan motivasi belajar bagi siswa (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan merupakan proses pengembangan tiga ranah yang melibatkan berbagai komponen pendidikan, satu diantaranya adalah guru. Guru disebutkan sebagai penentu keberhasilan proses pengembangan ketiga ranah tersebut. Bahkan suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila guru mampu memahami dan memberikan motivasi dengan baik pada siswa, karena dengan memahami dan memberi motivasi pada siswa maka guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat disesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun melihat realitas yang ada bahwa peserta didik memiliki banyak perbedaan antara satu peserta didik dan peserta didik lainnya dalam kemampuan intelektual, fisik, dan sikap yang jelas terlihat hingga memungkinkan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan baik (Nurfaizah & Oktavia, 2020).

Dalam proses pengembangan ketiga ranah peserta didik tentu diberikan materi ajar yang dapat merangsang dan membekali pengetahuannya yang harus dipahami dengan baik. Dalam proses pembelajaran, pemahaman materi merupakan suatu proses memahami ilmu yang telah dijelaskan guru kepada peserta didiknya. Memahami bukan hanya mengetahui, tetapi harus mengerti inti dan cara mengimplementasikannya (Apriyanti, 2017). Dengan pemahaman materi yang diberikan peserta didik akan mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Sedangkan motivasi ialah kekuatan yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajarnya, belajar tanpa motivasi sudah bisa dipastikan akan sampai pada kegagalan, motivasi itulah yang mendorong lahirnya keinginan yang kuat untuk bisa memahami dan mengembangkan potensi dirinya, dorongan itu sendiri bisa lahir dari dirinya atau lahir dari orang lain.

Pemahaman dan motivasi merupakan dua hal penting pada proses belajar karena dengannya peserta didik mampu mengetahui dan mengembangkan ilmunya secara luas.

Karena motivasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, maka guru harus senantiasa mencari dan melakukan terobosan dalam pembelajaran. Karena pembaharuan yang dilakukan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa. Sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya dapat mempengaruhi siswa (Ristinae, 2022), salah satunya dengan menciptakan model atau media pembelajaran baru yang menarik untuk menjadi daya tarik siswa dalam belajar. Namun faktanya tidak semua pembaharuan juga menjadi motivasi apalagi pembaharuan itu jika dilakukan dalam waktu yang dadakan tanpa persiapan yang matang.

Hal ini terjadi pada proses pembelajaran yang berubah secara cepat tanpa dipersiapkan secara matang, masa pandemi seperti sekarang yang mengakibatkan adanya protokol kesehatan sehingga menuntut adanya perubahan dari pembelajaran konvensional pada pembelajaran berbasis teknologi digital. Era teknologi digital saat ini sudah banyak diterapkan pada semua lembaga pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang tepat (Ayu & Nugraheni, 2020). Dalam hal ini pembelajaran digital sering disebut dengan pembelajaran online atau *e-learning*.

E-learning adalah suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Ardiansyah dalam (Suryani, Seto, & Bantas, 2020) menjelaskan pembelajaran *E-learning* sebagai sistem pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Menurut Arifa dalam (Lubis & Yusri, 2020) bahwa pembelajaran *E-learning* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru yang tidak tinggal di kota, namun sebagian lagi mungkin sudah menganggapnya hal yang tak asing. Walaupun *E-learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan guru di daerah, tetap saja mau tidak mau mereka harus bisa menggunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka dengan siswa. Sehingga pada dasarnya kondisi ini memaksa para guru untuk berteman dengan dunia internet.

Pembelajaran *e-learning* menciptakan suasana belajar baru yang dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas untuk menjaga pemahaman dan motivasi siswa, maka dalam pembelajaran *online* pun guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai agar mudah diterima siswa. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital bukan berarti sekedar memberikan materi ajar pada siswa, melainkan perlu dipersiapkannya secara matang untuk mengundang keterlibatan siswa secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mengajar (Elyas, 2018). Namun faktanya yang terjadi dalam pembelajaran

online tidak luput dari berbagai persoalan, signal yang hilang, internet yang bermasalah, kuota yang habis menyebabkan penerimaan materi ajar tidak maksimal dan berdampak pada kurangnya difahami materi ajar yang diberikan guru, hal ini tentu akan menjadikan siswa *booring* yang menghantarkannya kepada kemalasan dan hilangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik itu sendiri. Maka penting dilakukan penelitian terkait dengan persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *e-learning*, dan upaya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI berbasis *e-learning*. Implikasi yang diharapkan menjadi masukan yang berarti bagi guru dan lembaga pendidikan tingkat madrasah dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran berbasis TIK disesuaikan dengan kemampuan siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran *E-Learning*

Menurut Fenny dalam (Marlina & Masnur, 2021), E-learning merupakan akronim dari *electronic learning* yang merupakan konsep pembelajaran dengan memanfaatkan instrumen media pembelajaran elektronik. (Chusna, 2019) menjelaskan *e-learning* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan media internet untuk menciptakan, membantu, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses pembelajaran di mana siswa sebagai pusat belajar. Sama halnya dikutip dari (Shodiq & Zainiyati, 2020) menurut Jaya Kumar yang mengatakan *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan cara memanfaatkan alat elektronik baik berupa internet, LAN, atau WAN. *e-learning* muncul *sering* perubahan global yang disebabkan munculnya pandemi Covid-19, kemunculannya merubah kebiasaan pembelajaran berbasis konvensional berhadapan langsung di kelas secara tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi komunikasi berbasis internet.

Keberadaan *e-learning* sebagai pengganti pembelajaran tatap muka memang menjadi solusi satu-satunya dalam masa pandemi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Agustina dalam (Hakim & Agung, 2018) menjelaskan 8 karakteristik pembelajaran *e-learning*, diantaranya:

- a. *Non-linearity*, yaitu pemakai bebas untuk mengakses bahan belajar kapan saja di mana saja dan memberikan fasilitas pembelajaran daring yang menyenangkan.
- b. *Self-Managing*, yaitu guru dapat membuat dan mengolah sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah direncanakan.

- c. *Feedback-Interactivity*, yaitu pembelajaran dilakukan dengan interaktif dan harus diadakannya *feedback* pada proses pembelajaran.
- d. *Multimedia-Learner style*, yaitu tersedianya fasilitas multimedia agar memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih jelas dan nyata.
- e. *Just In Time*, yaitu menyediakan apa saja keperluan pemakai untuk menyelesaikan permasalahan atau untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. *Dynamic Updating*, yaitu memiliki kemampuan memperbaiki isi materi secara daring.
- g. *Easy Accessibility/Access Ease*, yaitu pembelajaran dapat diakses melalui *browser* atau aplikasi tergantung kebutuhan pembelajaran yang digunakan.
- h. *Collaborative learning*, yaitu terjadinya komunikasi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Kehadiran *e-learning* yang menuntut perubahan secara dadakan tentu tidak luput dari kelemahan dan kelebihan. Mengutip dari (Shodiq & Zainiyati, 2020) menurut Ade Kusuma bahwa dalam metode *e-learning* tak luput dari adanya kelebihan dan kekurangan penggunaan model tersebut, diantara kelebihan model *e-learning* yaitu guru dan siswa bisa memanfaatkan bahan ajar melalui akses internet, dengan adanya internet siswa leluasa memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, siswa dapat mempelajari kembali bahan ajar kapanpun sesuai keinginan karena bahan ajar sudah tersedia di komputer, dan ilmu pengetahuan siswa dapat berkembang lebih cepat serta membuat siswa lebih mandiri. Selain itu, diantara kekurangan model *e-learning* ialah proses interaksi siswa dan guru menjadi kurang karena ada beberapa faktor seperti internet yang belum merata kesetiap daerah sehingga menyulitkan siswa yang tidak memiliki gadget atau sinyal internet, rendahnya motivasi siswa untuk belajar karena kurangnya lingkungan yang mendukung pembelajaran, dan rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.

2. Pemahaman Materi PAI

Pemahaman menurut Sadiman yang dikutip (Puspitasari, 2019) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menjelaskan, atau menyatakan sesuatu dengan perkataannya sendiri mengenai ilmu yang telah dipelajari. Pemahaman menurut W.S.Winkel dalam (Lilawati and Wafa 2021) merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari. Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang setelah mengetahui suatu hal dari

beberapa sisi. Kemampuan berpikir tersebut meliputi kemampuan untuk menjelaskan, membedakan atau menghubungkan, menguraikan, memberikan contoh, dan mendemonstrasikan. Pada aspek pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang telah diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan memanfaatkan isinya yang telah didapat dari guru (Setyowati, Hidayati, & Hermawan, 2020). Karena itu belajar bukan hanya sebatas *transfer of knowledge*, melainkan lebih dari itu adalah bagaimana siswa bisa berbuat dan hidup dengan pengetahuan yang didapatkan. Terlebih belajar PAI yang bukan hanya dimaksudkan bisa mengerti dan memahami materi semata akan tetapi lebih dari itu adalah mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya, artinya setelah belajar PAI diharapkan siswa dapat menjalankan pengetahuan agama Islam dalam bentuk perbuatan di tengah-tengah masyarakat.

Pengetahuan yang telah ditransformasikan ke dalam sikap dan kemampuan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran apapun kondisinya. Karena orang belajar bukan sekedar hanya untuk mengetahui tetapi untuk bisa hidup berguna dengan pengetahuannya di tengah-tengah kehidupannya kelak. Kewajiban guru adalah mentransformasi pengetahuan dan menanamkan pemahamannya kepada siswa, dan kewajiban siswa untuk berusaha memahami pengetahuan yang diberikan gurunya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memahami materi yang diberikan; bertanya pada guru, diskusi dengan teman, dan membaca berulang-ulang, hal ini akan menentukan akhir dari sebuah belajar. Seberapa besar usaha siswa untuk memahami maka sebesar itupula pemahaman yang akan didupatkannya.

Diantara usaha-usaha untuk mencapai pemahaman materi PAI adalah dengan adanya media pembelajaran yang akan memperoleh pemahaman materi yang maksimal (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Salah satu cara media yang di dimanfaatkan ialah dengan cara memanfaatkan bahan teknologi (komputer dan internet) (Sadikin & Hakim, 2019). Berguna untuk mencari referensi atau bahan pemahaman dalam pembelajaran. Sedangkan menurut (Saifuddin, 2018) bahwa usaha untuk memahami pembelajaran dengan menyediakan bahan ajar seperti *hanbook*, modul, vidio, gambar atau audio yang di mana selalu menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh siswa. Hal tersebut merupakan ikhtiar seorang guru dalam memahami materi kepada siswanya.

Peluang usaha dalam memahami siswa sangat banyak dilakukan oleh guru, akan tetapi banyak juga kesulitan yang dihadapi guru untuk memahami materi kepada siswa, kesulitan tersebut ialah adanya faktor dalam internal siswa dan eksternalnya. Disebabkan adanya suatu hubungan dengan dirinya, serta kurangnya dorongan motivasi dalam

memahami materi (Internal). Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh minimnya guru dalam berkreasi di media dan penggunaannya dalam metode pembelajaran (Bengkayang, 2017). Sedangkan menurut Sudirman dalam (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019) bahwa kesulitan dalam memahami materi ialah dengan ketidakcermatan dalam membaca materi, serta kurangnya memahami materi dengan kalimat-perkalimat dalam konteks pertanyaan dan cara menyelesaikannya.

3. Motivasi Belajar PAI

Donald mengartikan motivasi sebagai perubahan energi yang dimiliki seseorang. Ciri terjadinya perubahan energi adalah perasaan dan tanggapan dalam melakukan sesuatu. Motivasi dapat muncul disebabkan adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Palittin, Wolo, & Purwanty, 2019). Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan kekuatan siswa yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pentingnya guru menciptakan motivasi belajar yang kreatif adalah agar tercapainya hasil belajar siswa secara optimal (Yohanda, 2020). Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah pembaruan. Sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya dapat mempengaruhi siswa, seperti guru menciptakan gaya atau media belajar baru, atau dapat menjadi daya tarik khususnya yang belum pernah dilihat siswa sebelumnya untuk menarik perhatian mereka untuk belajar.

Ketertarikan dalam belajar PAI memiliki suatu peranan yang penting dalam memotivasi belajar siswa yang terbagi menjadi dua bagian yaitu (Selatan, 2018):

- a. Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari diri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh orang lain atau dari luar, karena ia memiliki suatu keteguhan dan dorongan dalam mencapai tujuannya. Menurut Woolfolk motivasi intrinsik memiliki sifat; *Pertama*, ketika memiliki motivasi intrinsik kepada siswa terkadang timbul hanya sesaat, *Kedua*, timbulnya motivasi intrinstik akan lebih lama dibanding dengan motivasi ekstrinsik (Hima, 2017). Hal tersebut harus memiliki kefokusian dalam menjaga kestabilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang didapati dari faktor eksternal, yang disebabkan karena adanya dorongan keterpaksaan, ajakan atau adanya suruhan dari orang lain yang menyebabkan ketergangguan dalam belajar. Contohnya; keadaan udara yang kurang stabil yang menyebabkan ketergangguan dalam belajar, sarana dan prasarana kurang memadai, bahkan adanya konflik sosial (Priyanto,

Rusmana, & Ahmad, 2020). Hal tersebut sangat sering dijumpai oleh kalangan siswa. Maka motivasi luar dan dalam memiliki indikator yang harus stabil dalam memperoleh keberhasilan.

Motivasi belajar juga banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Pertama*, harapan dan keinginan siswa untuk mendorong motivasi belajar. *Kedua*, keahlian siswa dalam mencapai suatu apresiasi yang tinggi. *Ketiga*, kestabilan siswa dalam menjaga motivasi belajar. *Keempat*, keadaan lingkungan sekitar, yang lebih khususnya lingkungan ia bermain, di sekolah dan kalangan keluarga (Hasibuan & Panjaitan, 2020). Hal yang sama dikatakan oleh (Damanik, 2019) bahwa kepengaruhannya dalam motivasi belajar ialah adanya interaksi dalam belajar yang akan mempengaruhi kepada proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan adanya kepengaruhannya internal dan eksternal seorang guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mengoptimalkan dan mendorong siswa dalam menjaga kestabilan motivasi belajar.

Kemanfaatan dari adanya suatu motivasi belajar PAI siswa ialah menyadari siswa dalam membentuk tingkah laku belajar yang baik, memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi belajar serta memiliki prestasi yang sesuai dengan bidangnya (Arianti, 2019).

Kemanfaatan dalam memiliki motivasi belajar PAI akan menghasilkan suatu aspek pendorongan belajar, menurut Frandsen yang dikutip dari (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020) bahwa aspek tersebut ialah:

- a. Memiliki rasa keingintahuan dalam melakukan hal yang baru;
- b. Kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru;
- c. Adanya rasa memiliki simpati dari orang lain untuk mendapatkan pujian dalam bentuk penghargaan;
- d. Selalu memperbaiki dalam hal kegagalan;
- e. Adanya rasa aman setelah menguasai materi pembelajaran;
- f. Selalu mempunyai keoptimisan dalam diri serta memiliki niatan yang baik dalam mencapai tujuan.

Sedangkan pendapat yang lain (Sudiby, Jatmiko, & Widodo, 2016) terkait aspek motivasi belajar PAI ialah: *Pertama*, adanya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dengan spontannya ia memiliki motivasi tersendiri dengan mengerjakan tugasnya. *Kedua*, belajar memerlukan suatu pendampingan dalam mengontrol kepehaman dan kesulitan yang ia sedang kerjakan, dimana ia sangat memerlukan strategi kognitif atau keperluan dalam berfikir. *Ketiga*, adanya *deadline* dalam setiap mengerjakan tugas. *Keempat*, adanya rasa keingintahuannya

dalam proses pemahaman materi pembelajaran. Maka aspek yang telah dicantumkan merupakan dorongan motivasi belajar anak untuk memiliki *ghiroh* dalam belajar PAI dan mencapai apa yang diinginkan.

Dampak hilangnya motivasi belajar PAI pada siswa; memiliki kebosanan dalam belajar atau mengerjakan tugas, serta ketidakadaan minat dalam menyimak serta mendengarkan penjelasan guru, melakukan kelalaian dalam belajar seperti tidurnya di dalam kelas saat keberlangsungan pembelajaran, serta tidak mempertahankan dalam beragumen atau berpendapat hasil penemuannya (Lidya, Tama, Widiastuti, & Andriyanto, 2019). Hal-hal yang sama dikatakan oleh (Hidayah, Wahyuni, & Ani, 2017) bahwa hilangnya motivasi belajar pada siswa akan berdampak pada ketidakpeduliannya dalam belajar, seperti seringnya keluar kelas, selalu memiliki alasan untuk tidak mengerjakan ketika mendapatkan tugas dan selalu mengulur-ulur waktu saat mengumpulkan tugas.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya menggunakan analisis dan bersifat deskriptif (Rukin, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu pendekatan yang di dalamnya mengumpulkan dan menganalisis suatu aktivitas atau peristiwa dengan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Studi kasus melibatkan investigasi kasus yang didapat dari individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok (Fitrah & Luthfiah, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bogor, sejak Januari sampai April 2022. Sumber datanya adalah guru dan siswa dari kedua madrasah, sampel ditentukan dengan non probabilitas. Data diambil dengan cara wawancara yang mendalam, data yang dihasilkan divalidasi dengan *Peer debriefing* kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Penyiapan Pembelajaran PAI berbasis *E-learning*

E-learning merupakan model pembelajaran yang terakomodasi serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning*, yang mempunyai arti belajar menggunakan elektronik, adapun pengertian dari elektronik adalah komputer atau internet. *E-learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam membuat, membantu, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar

mengajar di mana siswa sebagai pusat belajar serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan di manapun (Chusna, 2019).

Pada penelitian yang terjadi di lapangan bahwa perlu diadakannya persiapan dalam pembelajaran PAI berbasis *e-learning* baik alat maupun aplikasi belajar yang digunakan. Bagi siswa, persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyalakan laptop atau gawai, persediaan kuota akses internet, serta alat tulis guna mencatat materi yang disampaikan guru. Sedangkan pada penggunaan media yang menunjang pembelajaran PAI berbasis *e-learning* diantaranya aplikasi *Zoom meeting*, *Google meeting*, *Google classroom*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan aplikasi *e-learning* sekolah guna memperoleh materi atau bahan ajar, absensi, dan mengerjakan latihan soal.

Kendala yang sering dialami siswa pada model pembelajaran PAI berbasis *e-learning* diantaranya siswa terkadang kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan guru, hilangnya jaringan sehingga tidak dapat terhubung dengan internet, dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar. Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Hidayat, 2021) yang menjelaskan bahwa pada model pembelajaran PAI berbasis *e-learning* akan mengalami kendala yang tidak terduga seperti siswa yang kesulitan memahami materi akan mengakibatkan rasa malas untuk belajar dan menerima pelajaran.

Mental juga harus disiapkan oleh siswa dan guru dalam memecahkan kesulitan tersebut yaitu dengan disiplin mengatur waktu, mengikuti belajar tambahan, bertanya pada guru secara pribadi melalui *Whatsapp*, membuat grup diskusi, mencari tambahan materi melalui aplikasi *google*, serta melakukan belajar mandiri dengan cara merubah pola belajar dengan selalu rajin membaca dan mencatat materi. Selain dari pihak siswa, guru ikut membantu menangani permasalahan pembelajaran *E-learning* dengan melakukan pendekatan pada siswa, pemberian semangat dan motivasi belajar, serta menaruh perhatian pada siswa yang belum mengerjakan tugas. Karena pentingnya penyiapan dalam pembelajaran maka guru dan siswa diharuskan untuk mempersiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, pembelajaran yang tidak disiapkan dengan baik tentu tidak akan sampai kepada hasil yang diinginkan (Belawati, 2019), dan sebaliknya penyiapan pembelajaran yang baik akan menghantarkan pada tujuan yang diharapkan (Buchari, 2018).

2. Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Melalui Model *E-learning*

Pemahaman materi PAI merupakan hal yang harus diperhatikan guru pada siswa guna mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi. W.S.Winkel menjelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan setiap individu untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari. Diantara kemampuan tersebut seperti menguraikan gagasan pokok dari suatu cerita, mengubah data menjadi sebuah penjelasan, dan membuat gambaran yang nampak dari data tersebut (Lilawati & Wafa, 2021).

Kesulitan siswa dalam memahami materi terjadi karena salah satu faktor yaitu penggunaan metode belajar yang digunakan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan bahwa diantara kesulitan siswa dalam memahami materi lebih banyak pada saat pembelajaran *online* dibanding pembelajaran *face-to-face* (tatap muka). Diantara kesulitan yang terjadi pada pembelajaran *online* mulai dari penjelasan guru yang terlalu cepat karena mengejar waktu dan kendala sinyal internet. Karenanya siswa dan guru aktif melakukan langkah-langkah meningkatkan pemahaman siswa, diantara langkah-langkah yang dilakukan siswa adalah; a) Melakukan belajar mandiri secara konsisten, Pembelajaran *E-learning* memang disinyalir membangkitkan kemandirian siswa dalam belajar (Diana, Wirawati, & Rosalia, 2020), dalam *E-learning* siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya, memiliki kemampuan yang kuat untuk memahami materi, dan disiplin tinggi dari materi yang diberikan oleh guru (Gumilar & Hermawan, 2021); b) Membaca ulang materi PAI yang telah diberikan guru, membaca merupakan proses untuk mendapatkan pesan, pada proses pembelajaran *e-learning* guru mendistribusikan materi, penugasan dan kuis secara *online*, siswa bisa membukanya kapan saja, ini memungkinkan siswa dapat membaca berulang-ulang materi sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri, dengan adanya pengulangan dalam membaca akan mendorong pada pemahaman terhadap materi yang diberikan. Karena membaca bukan hanya proses mengingat melainkan juga proses kritis dan kreatif dalam berfikir (Patiung, 2016); c) Mencari materi PAI tambahan dari *web*, pemberian materi yang terbatas dari guru menuntut siswa untuk memahami secara teliti dan seksama, pengembangan pengetahuan siswa dapatkan dengan cara menelusuri bahan-bahan materi tambahan dari *web* yang begitu mudah diperoleh, kemudahan mendapatkan materi yang serupa di online bisa berupa *e-book* atau naskah jurnal yang telah diterbitkan (Budiman, 2017), perpustakaan pun sudah semakin berkembang dengan teknologi informasi sehingga peminjaman buku secara *online* dapat dengan mudah didapatkan (A. Firman, Wowor, & Najoran, 2016), kemudahan ini tentu menjadi bagian dari kesempatan siswa untuk menelusuri lebih jauh terkait materi yang diberikan guru kepadanya; d) Menjauhkan diri dari rasa malas, malas merupakan keengganan untuk melakukan belajar dan berdampak pada kerugian tidak dipahaminya materi yang diberikan dan hasilnya sulit untuk mendapatkan nilai yang baik (Dee, 2021), kemalasan yang terdapat pada diri telah menyebabkan tertundanya kegiatan dan pekerjaan yang harusnya dapat diselesaikan dengan cepat dan cenderung abai dan kurang peduli terhadap tugas yang diberikan oleh guru (Yeni, 2019); e) Mengadakan kegiatan belajar PAI bersama, belajar

bersama dengan teman-teman sejawat dan sekelas menjadi bagian dari pendorong giatnya belajar, diskusi group yang terjadi memungkinkan tambahan pengetahuan dari teman-teman yang lebih dahulu memahami materi yang diberikan guru, dengan belajar bersama tugas bisa dengan mudah dilaksanakan (Shudur, 2019). Belajar bersama ini bisa dilakukan dengan cara bertemu langsung atau dengan penggunaan media *online* bersama beberapa orang sehingga terbangun sebuah lingkungan belajar yang berbeda jika dibandingkan belajar sendiri (Tampubolon and Suryani 2022); f) Selalu mengatur waktu. Pelajaran yang dikirim dalam berbagai format virtual oleh guru menyebabkan keberhasilan belajar ditentukan pula oleh siswa itu sendiri dalam mengatur dan mengelola waktu yang diberikan guru, adanya waktu yang panjang untuk membaca, mengerjakan tugas dan menyerahkannya menjadikan waktu kembali pada diri siswa itu sendiri. Bagi siswa yang mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya tentu akan menjadikannya lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran dan sebaliknya (Elizah, Warsah, Warlizasusi, Faishol, & Asha, 2022).

Sementara upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa; 1) Menjalin komunikasi sebagai pendekatan dengan siswa; komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa setelah pembelajaran atau di saat proses pembelajaran menjadikan siswa hilang kecanggungannya untuk bertanya pada guru baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, komunikasi dua arah ini dibangun dengan cara menanyakan pada setiap siswa terhadap pelajaran yang telah diterimanya, apersepsi menjadi bagian yang tidak dilupakan guru dalam mengawali pembelajaran *e-learning* dan dilanjutkan dengan tanya jawab terhadap apa yang telah dijelaskan guru (Nurwanti, 2016);2) mengingatkan siswa pada tugas atau nilai yang masih kosong. Menurut (Assudais, Hilmianti, Silvianti, Maulidina, & As' ad, 2021), yaitu dengan mengadakan perbaikan proses pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi mengajar, metode belajar, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi; 3) Mengikuti kegiatan belajar tambahan atau bimbingan belajar guna mencari cara belajar yang efektif dan efisien, belajar sebelum melaksanakan ujian, dan mencoba memecahkan kesulitan belajar secara mandiri; 4) Diadakannya *feedback* antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui *E-learning*

Motivasi menjadi bagian dari yang tidak dipisahkan dari diri setiap individu, termasuk siswa, siswa sangat membutuhkan motivasi sebagai pendorong dalam melaksanakan pembelajaran PAI, pembelajaran yang dilaksanakan tanpa motivasi akan menjadikan pembelajaran yang tidak menghasilkan apapun, dalam perkembangan pembelajaran PAI motivasi tidak hanya berasal dari guru kepada siswa akan tetapi siswa itu sendiri memerlukan motivasi yang muncul dari dirinya maupun dari luar, motivasi itu sendiri bisa muncul dari berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa terdapat

upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa, diantaranya: a) Mengadakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah wawancara semi terstruktur dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Topik yang dibahas bermacam-macam dan bisa apa saja, tergantung kesepakatan sebelumnya atau tergantung produk yang akan dikembangkan. Diskusi akan dimulai dengan moderator mengajukan pertanyaan yang kemudian akan dijawab dan didiskusikan di antara peserta didik (Putri, Fakhrudin, & Yanuardi, 2021). Dengan diadakannya grup diskusi maka akan ada interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga dapat diketahui mana siswa yang aktif dan pasif; b) Melakukan Absensi. Absensi merupakan sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah keaktifan dan ketidakhadiran peserta didik (Christina, Oktaviyani, Ronaldo, & Zaini, 2019). Pada proses pembelajaran *E-learning*, absensi yang dilakukan tergantung pada guru yang mengajar karena tidak selamanya aplikasi yang digunakan sama, ada yang melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google drive*, *Google class*, *Zoom*, atau aplikasi *E-learning* sekolah. Dengan diadakannya absensi maka siswa akan termotivasi untuk segera masuk pada aplikasi belajar secara tepat waktu, absensi menjadikan bahan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kehadiran, karena pada realitasnya pembelajaran tidak selalu diikuti oleh semua peserta didik, dengan adanya absensi yang dilakukan akan memudahkan guru mengukur keaktifan peserta didiknya (Sianturi, Sianturi, & Syahrizal, 2021); c) Menyalakan kamera saat pembelajaran. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Saat pembelajaran dimulai guru akan meminta menyalakan kamera kepada siswa agar guru dapat melihat keaktifan peserta didik. Keaktifan siswa itu sendiri dapat dilihat dari ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, dapat bekerja kelompok, berlatih memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pembelajaran daring terdapat aplikasi belajar yang biasa digunakan yaitu aplikasi *zoom meeting*. Aplikasi *zoom meeting* sangat berguna untuk proses pembelajaran karena memiliki fungsi untuk komunikasi video dan audio (Sa'diyah, 2021). Dinyalakkannya video selama pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengontrol peserta didik sehingga terjadi sinkronisasi antara guru dan peserta didik meski di tempat yang berbeda (F. Firman, Sari, & Firdaus, 2021), kamera dinyalakan juga bisa menjadi pengukuran pemahaman siswa, komunikasi lebih interaktif, munculnya ikatan emosional antara guru dan peserta didik, kamera yang dinyalakan juga akan menghindari peserta didik melakukan hal di luar pembelajaran yang sedang berlangsung (Sa'diyah, 2021). d) Bertanya mengenai kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kemungkinan difusi neurologis atau adanya perubahan emosional. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor utama khususnya pada strategi belajar yang salah, manajemen pembelajaran yang tidak memotivasi belajar anak dan penguatan yang dilakukan secara tidak tepat (Meliyana, 2022). Memotivasi siswa adalah salah satu yang dapat membuat belajar berjalan dengan efektif, karena ketika guru memberikan semangat atau motivasi kepada siswa, guru tersebut akan mudah menyampaikan materi walaupun dengan pembelajaran jarak jauh (Ery, wawancara 2022). Motivasi merupakan faktor pendorong yang dapat memicu perasaan semangat dan mampu mengubah perilaku manusia atau individu ke arah yang lebih baik bagi dirinya. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong dalam diri siswa yang menginduksi kegiatan belajar, memberikan kegiatan dan mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan mata pelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mempengaruhi siswanya dengan selalu memberikan motivasi agar proses belajar siswa terstimulasi sehingga tingkat pemahaman dan kecerdasannya dapat meningkat. Bertanya akan menjadi kunci sukses dalam pemahaman pembelajaran, bertanya juga merupakan kemampuan seseorang untuk menerima jawaban dari materi yang diberikan sehingga menghantarkannya pada penjelasan yang menutupi rasa ingin tahunya, kemampuan guru dalam mengelola jawaban terhadap peserta didik yang bertanya akan mendorong peserta didik lebih interaktif dan peserta didik akan semakin aktif dalam pembelajaran (Faridah, 2021).

E. KESIMPULAN

Pembelajaran *e-learning* merupakan terobosan baru dalam mempertahankan pembelajaran di masa pandemi, keberadaannya yang begitu cepat dan dadakan menyebabkan semua yang terlibat dalam pendidikan harus mempersiapkan segalanya dengan matang termasuk dalam pembelajaran PAI, penyiapan ini harus dilakukan agar pembelajaran PAI berbasis *e-learning* berhasil dalam prosesnya, persiapan alat, kuota internet, materi yang harus disiapkan secara cermat, penggunaan aplikasi yang disesuaikan dengan kekuatan signal dan kemampuan guru serta siswa, serta kesiapan mental dari siswa dan guru sebagai solusi dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam *e-learning*. Upaya peningkatan pemahaman materi dilakukan oleh guru dan siswa, diantara upaya yang dilakukan siswa: melakukan belajar mandiri secara konsisten, membaca ulang materi yang telah dieberikan guru, mencari materi tambahan dari *Web*, menjauhkan diri

dari rasa malas, mengadakan kegiatan belajar bersama, selalu mengatur waktu. Sementara guru juga berusaha untuk; menjalin komunikasi dengan siswa dan mengingatkan pada siswa terus menerus akan tugas yang harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagai pendorong utama dalam belajar motivasi lahir tidak hanya dalam diri siswa tapi juga lahir dari luar diri siswa, maka guru dan siswa bersama-sama berupaya memunculkan motivasi dalam belajar dengan melakukan langkah-langkah bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 111–117.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2): 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Assudais, A. R., Hilmianti, A., Silvianti, D., Maulidina, Y., & As' ad, M. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(52): 12–25.
- Ayu, N. P., & Nugraheni, A. S. (2020). Pengembangan Materi Ajar Puisi Menggunakan Media Google Class Room di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2): 221–230.
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*.
- Bengkayang, N. (2017). Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 07(01): 52.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2): 106–124.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01): 127. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Christina, S., Oktaviyani, E. D., Ronaldo, D., & Zaini, R. M. (2019). Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Android. *Jurnal ELTIKOM: Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 3(1).
- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran e-learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2, pp. 113–117).
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1): 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Dee, D. (2021). *6 Rahasia Menjadi Pribadi Produktif Tanpa Rasa Malas* (Vol. 22). Araska Publisher.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1): 16–22.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., & Asha, L. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1): 51–72.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).
- Faridah, F. (2021). Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika. *Journal of Education and Teaching*, 3(1): 95–102.
- Firman, A., Wowor, H. F., & Najooan, X. (2016). Sistem informasi perpustakaan online berbasis web. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 5(2): 29–36.
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2): 130–137.

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2021). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode E-Learning. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1): 71–76.
- Hakim, L., & Agung, H. (2018). Kajian Desain E-Learning Universitas Bunda Mulia Berdasarkan Spesifikasi E-Learning. *Prosiding Semnastek*.
- Hasibuan, H. R., & Panjaitan, R. W. (2020). Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Proteksi Minat Dan Motivasi Belajar. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1): 61.
- Hidayah, S., Wahyuni, S., & Ani, H. M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Adobe Flash Cs6 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Peran, Fungsi Dan Manfaat Pajak (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips 1 Man 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1): 117. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5012>
- Hidayat, N. (2021). Evaluasi Program Blended Learning terhadap Hasil belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8): 411–419.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1): 38. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Lidya, I., Tama, N., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa The Correlation Between Parental Attention and Students ' Learning Motivation.
- Lilawati, E., & Wafa, M. A. (2021). Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi PAI Di SMK TI Bahrul Ulum Jombang. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2): 69–82.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1): 1–18.
- Marlina, M., & Masnur, M. (2021). Aplikasi E-Learning Siswa Smk Berbasis Web. *Jurnal Sintaks Logika*, 1(1): 8–17.

- Meliyana, M. (2022). Meliyana, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Sanca III. FKIP UNPAS.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *AS-SABIQUN*, 2(1): 43–48.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *Academy of Education Journal*, 12(1): 39–47.
- Nurwanti, A. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Ketelitian Serta Hasil Belajar Siswa. FKIP UNPAS.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2): 352–376.
- Priyanto, S. A., Rusmana, O., & Ahmad, A. A. (2020). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 3 Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(3): 393.
- Puspitasari, Y. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VI Materi Sistem Peredaran Darah Manusia menggunakan Media Interaktif Tahun 2018/2019. *Proceeding of Biology Education*, 3(1): 84–93.
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2): 3119–3128.
- Ristinae, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Baca Pada Siswa Kelas II SDN 3 Telangkah Melalui Model Pembelajaran Menyanyi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1): 46–55.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia.

- Sa'diyah, S. H. (2021). On Off Kamera dan Implikasinya pada Perkuliahan Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(9): 1593–1603.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *Biodik*, 5(2): 132. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 106. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Selatan, S. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motuvasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2): 126.
- Setyowati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Intersections*, 5(2): 26–37.
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2): 144–159.
- Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(2): 328–346.
- Sianturi, R. D., Sianturi, L. T., & Syahrizal, M. (2021). Manajemen Absensi Kehadiran Siswa/I Dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Form Pada SMKS Prayatna 1 Medan. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(1): 69–72.
- Sudibyoy, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket [Development of Physics Learning Motivation Instruments: Questionnaire]. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1): 15.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2): 275–283.
- Tampubolon, B., & Suryani, I. (2022). engaruh Lingkungan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran

2021/2022.

- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Yeni, M. (2019). *Berdamai dengan Rasa Malas: Cara Paling Cepat Mengubah Kebiasaan Malas Menjadi Super-Produktif dan Disiplin*. Anak Hebat Indonesia.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1): 113–130.